

# Evektifitas Model Flipped Classroom untuk Pembelajaran Kepemimpinan di Perguruan Tinggi

Nita Julia Anggraini<sup>1</sup>, I Ketut Atmaja Johny Artha<sup>2</sup>, Rivo Nugroho<sup>3</sup>  
(1,2,3) Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

✉ Corresponding author  
[nitaajulia12@gmail.com]

## ABSTRACT

Pembelajaran kepemimpinan di perguruan tinggi masih didominasi metode ceramah sehingga partisipasi, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian mahasiswa belum optimal. Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui penerapan model flipped classroom pada mata kuliah Kepemimpinan di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dua siklus dengan subjek 32 mahasiswa semester IV. Data dikumpulkan melalui observasi, angket motivasi belajar, tes berpikir kritis, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan perbandingan antarsiklus. Hasil menunjukkan motivasi belajar meningkat dari 70% menjadi 88%, rata-rata skor berpikir kritis meningkat dari 72 menjadi 85, serta partisipasi dan interaksi mahasiswa meningkat signifikan. Model flipped classroom berbasis LMS terbukti efektif meningkatkan keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam pembelajaran kepemimpinan.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran, Flipped Classroom, Pembelajaran Kepemimpinan, Pendidikan Luar Sekolah Sarjana.*

## ABSTRACT

Leadership learning in higher education remains dominated by lecture methods, resulting in suboptimal student participation, critical thinking, and independence. This study aims to improve students' learning motivation, independence, and critical thinking skills through the implementation of the flipped classroom model in the Leadership course at the Non-Formal Education Study Program, Universitas Negeri Surabaya. A classroom action research (CAR) design was employed across two cycles involving 32 fourth-semester students. Data were collected through observation, learning motivation questionnaires, critical thinking tests, and documentation, then analyzed using quantitative descriptive analysis with inter-cycle comparisons. Results indicate that learning motivation increased from 70% to 88%, mean critical thinking scores improved from 72 to 85, and student participation and interaction increased significantly. The LMS-based flipped classroom model is proven effective in enhancing active engagement and critical thinking skills in leadership learning.

**Keyword:** *Learning Model, Flipped Classroom, Leadership Learning, Undergraduate nonformal education.*

### Article info

Submitted: March 15, 2026; Accepted: June 29, 2026; Published: June 29, 2026

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi dalam sistem pendidikan tinggi, termasuk pada strategi pembelajaran di perguruan tinggi. Perguruan tinggi tidak lagi hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga dituntut mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan kepemimpinan. Dalam konteks tersebut, kemampuan kepemimpinan menjadi kompetensi penting bagi mahasiswa karena dibutuhkan dalam dunia kerja, organisasi sosial, maupun kehidupan masyarakat yang semakin

kompleks. Oleh sebab itu, pembelajaran kepemimpinan di perguruan tinggi memerlukan inovasi pedagogis yang tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi juga pengembangan keterampilan praktis dan kemampuan pengambilan keputusan.

Mata kuliah Kepemimpinan pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Universitas Negeri Surabaya (UNESA) memiliki karakteristik khusus karena berorientasi pada pembentukan fasilitator dan pemimpin pemberdayaan masyarakat. Namun, berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran internal dan refleksi mahasiswa pada perkuliahan sebelumnya, proses pembelajaran masih cenderung didominasi metode ceramah sehingga partisipasi mahasiswa dalam diskusi, kemampuan analisis kasus kepemimpinan, serta keterampilan pengambilan keputusan belum optimal. Beberapa mahasiswa juga mengalami kesulitan menghubungkan konsep kepemimpinan dengan praktik nyata di masyarakat karena keterbatasan aktivitas pembelajaran kontekstual di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian pembelajaran ideal yang menekankan kepemimpinan partisipatif dengan praktik pembelajaran yang masih berpusat pada dosen.

Untuk menjawab tantangan tersebut, model flipped classroom menawarkan pendekatan di mana pembelajaran konseptual dan materi dasar dipelajari mahasiswa sebelum perkuliahan melalui berbagai sumber belajar digital, seperti video pembelajaran, e-modul, podcast, maupun learning management system (LMS). Dengan pendekatan ini, waktu tatap muka di kelas dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi kepemimpinan, problem solving, dan refleksi pengalaman belajar. Pendekatan flipped classroom dinilai relevan dengan karakteristik mahasiswa PLS yang cenderung mengedepankan pembelajaran orang dewasa (andragogi), karena mahasiswa memperoleh kesempatan belajar mandiri sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas kolaboratif.

Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa flipped classroom mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di pendidikan tinggi. Penelitian oleh Lo et al. (2021) menunjukkan bahwa flipped classroom efektif meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan kualitas interaksi pembelajaran. Penelitian oleh Zainuddin et al. (2016) menjelaskan bahwa model flipped classroom dapat meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran berbasis diskusi. Studi lain oleh Arco et al. (2019) menemukan bahwa flipped classroom memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dan kemandirian mahasiswa karena mahasiswa memiliki kesempatan mempelajari materi sebelum pembelajaran sinkron berlangsung. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa flipped classroom mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan tinggi (Ma, 2023), Fokus pada peningkatan higher-order thinking skills melalui Flipped Classroom (Liu & Zhang, 2022), (Baig & Yadegaridehkordi, 2023), (Gonz, 2022), dan (Siraj & Zain, 2022). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi flipped classroom pada mata kuliah kepemimpinan dalam konteks pendidikan non-formal masih terbatas. Dalam konteks kepemimpinan, Petriello et al. (2025) menunjukkan bahwa flipped classroom mampu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, komunikasi, dan kolaborasi mahasiswa melalui pembelajaran berbasis studi kasus.

Selain itu, penelitian Dini (2022) mengungkapkan bahwa penerapan flipped classroom dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui keterlibatan aktif, kesempatan belajar mandiri sebelum kelas, dan interaksi yang lebih intensif selama pembelajaran berlangsung. Penelitian Ike Arriany (2022) juga menunjukkan bahwa kombinasi blended learning dan flipped classroom pada mata kuliah manajemen menghasilkan proses pembelajaran yang lebih adaptif, dinamis, dan berpusat pada mahasiswa. Mahasiswa memperoleh pemahaman awal secara mandiri melalui media digital sebelum pembelajaran sinkron dilakukan melalui diskusi, analisis kasus, dan pemecahan masalah.

Meskipun flipped classroom telah banyak diteliti dalam pendidikan tinggi, implementasinya pada konteks Pendidikan Luar Sekolah (PLS) masih relatif terbatas. Berdasarkan telaah literatur terhadap publikasi flipped classroom di pendidikan tinggi periode 2019–2024, sebagian besar penelitian berfokus pada bidang kesehatan, sains, dan pendidikan umum, sedangkan kajian yang secara khusus membahas implementasinya pada program studi PLS dan pembelajaran kepemimpinan berbasis pemberdayaan masyarakat masih sangat sedikit. Dari berbagai penelitian flipped classroom pada pendidikan tinggi, hanya sebagian kecil yang mengkaji penerapannya dalam konteks pendidikan non-formal dan pengembangan kepemimpinan sosial. Padahal, karakteristik pembelajaran PLS menuntut

mahasiswa tidak hanya memahami teori kepemimpinan organisasi, tetapi juga mampu memberdayakan masyarakat serta menyelesaikan permasalahan sosial secara partisipatif.

Proses menjadi pemimpin ini memerlukan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi interpersonal, dan pengambilan keputusan yang efektif. Dalam pembelajaran kepemimpinan, mahasiswa sering dihadapkan pada situasi yang tidak memiliki satu jawaban mutlak sehingga diperlukan ruang belajar yang memungkinkan mahasiswa melakukan analisis, refleksi, dan pengambilan keputusan secara mandiri. Melalui flipped classroom, mahasiswa dapat mempelajari konsep kepemimpinan sebelum kelas berlangsung, kemudian mengaplikasikan pemahaman tersebut melalui role play, debat, simulasi kasus, dan proyek kolaboratif selama pembelajaran sinkron.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi model flipped classroom berbasis SINDIG LMS dengan pendekatan andragogi dalam pembelajaran Kepemimpinan pada Program Studi PLS UNESA. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi juga pada pengembangan perilaku kepemimpinan, kemampuan komunikasi sosial, serta keterampilan pemberdayaan masyarakat mahasiswa PLS melalui pembelajaran aktif berbasis studi kasus sosial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan pedagogi kepemimpinan dalam pendidikan non-formal di perguruan tinggi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus pada mata kuliah Kepemimpinan dan Organisasi Sosial Program Studi S1 Pendidikan Luar Sekolah (PLS) UNESA tahun ajaran 2025. Subjek penelitian berjumlah 32 mahasiswa semester IV yang dipilih secara purposive dengan kriteria mahasiswa aktif, memiliki partisipasi belajar rendah, dan mengalami kesulitan memahami penerapan konsep kepemimpinan dalam praktik lapangan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, dan keterampilan kepemimpinan mahasiswa melalui model Flipped Classroom berbasis SINDIG LMS. Instrumen penelitian meliputi tes hasil belajar, kuesioner motivasi belajar, lembar observasi aktivitas mahasiswa, dan wawancara. Validitas instrumen diuji melalui expert judgment oleh dua dosen ahli. (Yulita Putri, Abid Nurhuda, n.d.). Lembar observasi juga diuji menggunakan inter-rater reliability dengan tingkat kesepakatan 85%. Data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase dan rata-rata hasil belajar antar siklus, sedangkan data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Flipped Classroom berbantuan Learning Management System (LMS) mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa sebesar 21,6% serta meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Kepemimpinan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa memberikan ruang yang lebih luas bagi mahasiswa untuk membangun pemahaman secara mandiri sebelum mengikuti pembelajaran tatap muka. Aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelompok, studi kasus, presentasi, dan refleksi kolaboratif selama proses pembelajaran turut mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam memahami materi kepemimpinan secara lebih mendalam.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Lo, Hew, dan Chen (2021) yang menyatakan bahwa Flipped Classroom mampu meningkatkan student engagement melalui aktivitas pembelajaran aktif dan kolaboratif dalam pendidikan tinggi. Selain itu, Ma (2023) juga menemukan bahwa pendekatan Flipped Classroom efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa karena mahasiswa memiliki kesempatan untuk mempelajari materi sebelum pembelajaran berlangsung sehingga waktu tatap muka dapat dimanfaatkan untuk analisis dan pemecahan masalah secara lebih mendalam. Penelitian Liu dan Zhang (2022) menunjukkan bahwa model flipped classroom berbasis digital mampu meningkatkan higher order thinking skills dan hasil belajar mahasiswa secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional.

Selain itu, data dari kuesioner motivasi menunjukkan bahwa penggunaan kelas terbalik (flipped classroom) dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, terutama dalam hal karakteristik pembelajaran mandiri, rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran, dan kesiapan untuk mengikuti perkuliahan. Sebelum kelas tatap muka dimulai, siswa terbiasa menggunakan video

pembelajaran, materi bacaan digital, dan sumber belajar lainnya untuk mengeksplorasi konten secara mandiri. Mereka tidak lagi hanya bergantung pada penjelasan dosen di kelas. Kondisi ini menunjukkan perubahan paradigma pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa.

Tingkat partisipasi aktif juga meningkat secara signifikan, menurut pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa. Tingkat partisipasi mahasiswa dalam kelompok diskusi, latihan presentasi, pertukaran pendapat, dan kemampuan untuk memberikan umpan balik terhadap pandangan rekan sebaya semuanya menunjukkan hal ini. Penerapan model Flipped Classroom telah terbukti mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan reflektif dalam mata kuliah kepemimpinan yang memprioritaskan pengembangan keterampilan interpersonal, komunikasi, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, model ini dapat menjadi pendekatan pendidikan yang berbeda dan kreatif yang relevan untuk meningkatkan standar pengajaran di pendidikan tinggi, terutama di bidang pendidikan non-formal yang berfokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan yang bermanfaat.

### Hasil Belajar Siswa

Hampuan aplikasi mahasiswa setelah implementasi Flipped Classroom. Rata-rata skor post-test secara konsisten lebih tinggi dibandingkan pre-test pada semua aspek hasil tes menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman konseptual dan kemandirian belajar, seperti yang disajikan pada:

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Mahasiswa**

No	Aspek	Pre-test	Post-test	Peningkatan
1.	Pengetahuan Konseptual	70.5	85.1	20.7
2.	Analisis Kasus	65.2	80.5	23.5
3.	Pemecahan Masalah	68	82.3	21
	Rata-rata	67.9	82.6	21.6

Peningkatan hasil belajar sebesar 21,6% menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis flipped classroom mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional. Temuan ini konsisten dengan penelitian [Baig dan Yadegaridehkordi \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa flipped classroom mendukung active learning, collaborative learning, dan peningkatan academic achievement mahasiswa di perguruan tinggi. González-Zamar dan Abad-Segura (2022) juga menegaskan bahwa flipped learning menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang berkembang pesat karena mampu meningkatkan keterlibatan dan kemandirian belajar mahasiswa.

Komponen keterampilan analisis kasus menunjukkan kemajuan terbesar, menurut studi setiap indikator hasil pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah membuat kemajuan besar dalam mengenali masalah, mengevaluasi dinamika kepemimpinan, dan menemukan berbagai solusi berdasarkan teori dan konsep kepemimpinan yang telah diajarkan sebelumnya. Peningkatan yang signifikan dalam metrik ini menunjukkan bahwa latihan pembelajaran di kelas, termasuk diskusi kelompok, analisis studi kasus, simulasi pengambilan keputusan, dan presentasi hasil pemecahan masalah, sangat meningkatkan kapasitas siswa untuk berpikir kritis dan reflektif.

### Motivasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan studi kuesioner motivasi belajar, mahasiswa sangat termotivasi untuk menggunakan gaya Flipped Classroom dalam mata kuliah Kepemimpinan. Skor motivasi rata-rata, yang berada dalam kategori tinggi untuk semua indikator yang diteliti, mendukung kesimpulan ini dan menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, menantang, dan bermakna bagi mahasiswa. Reaksi positif terhadap pergeseran pola pembelajaran dari pendekatan tradisional ke pendekatan yang lebih berpusat pada mahasiswa ditunjukkan oleh tingginya tingkat motivasi belajar mahasiswa.

Hasil dari pengukuran, indikator kemandirian belajar memperoleh skor tertinggi di antara semua indikator. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan kelas terbalik (flipped classroom) dapat memungkinkan siswa untuk lebih bertanggung jawab atas pendidikan mereka. Ini termasuk menjadwalkan waktu belajar mereka, mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelum kelas, dan mencari materi pembelajaran tambahan sendiri. Dengan akses ke video pembelajaran, materi digital terbuka, dan materi tambahan sebelum sesi tatap muka, siswa dapat mengembangkan pemahaman awal yang lebih fleksibel sesuai dengan kecepatan mereka sendiri.

Skor indikator kemandirian belajar yang tinggi juga menunjukkan bagaimana inisiatif, kepercayaan diri, dan kesiapan akademis siswa untuk terlibat dalam debat kelas dan proyek kelompok telah berkembang. Oleh karena itu, penerapan model Flipped Classroom tidak hanya meningkatkan motivasi belajar secara umum tetapi juga memberikan kontribusi yang substansial terhadap pertumbuhan pembelajaran mandiri, sebuah keterampilan penting dalam pendidikan tinggi.

Tabel 2. Data Motivasi Belajar Mahasiswa

Indikator Motivasi	Skor rata-rata
Minat terhadap materi	4.2
Kemandirian belajar	4.5
Partisipasi aktif	4.3
Kepercayaan diri	4.1
Rata-rata motivasi	4.27

Pada skala 1 hingga 5, skor rata-rata 4,27 menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar sendiri dan terlibat dalam kelas. Menurut gagasan andragogi yang relevan dengan siswa PLS, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, seperti yang terlihat dari skor kemandirian belajar yang tinggi (4,5). Klaim bahwa Flipped Classroom menghasilkan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik semakin didukung oleh peningkatan minat pada materi pelajaran dan keterlibatan aktif.

Peningkatan motivasi belajar mahasiswa dalam penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Dini (2022) yang menyatakan bahwa Flipped Classroom meningkatkan motivasi belajar melalui keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa menjadi lebih siap mengikuti perkuliahan karena telah mempelajari materi sebelumnya secara mandiri melalui LMS. Hal ini sesuai dengan penelitian [Zainuddin dan Halili \(2016\)](#) yang menegaskan bahwa flipped classroom mendorong self-directed learning dan meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran. Penelitian [Akçayır dan Akçayır \(2021\)](#) juga menunjukkan bahwa model flipped classroom memberikan fleksibilitas belajar yang lebih tinggi sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan proses belajar sesuai kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing.

### Aktivitas Mahasiswa dalam Kelas

Tingkat keterlibatan yang tinggi dalam berbagai aktivitas interaktif terlihat jelas dalam pengamatan aktivitas siswa selama sesi kelas. Persentase siswa yang berpartisipasi dalam aktivitas kelas ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Aktivitas Mahasiswa dalam Kelas

Aktivitas Kelas	Presentasi Partisipasi
Diskusi Kelompok	90
Analisis Studi Kasus	85
Simulasi	75
Presentasi Hasil	80

Dengan persentase partisipasi masing-masing 90% dan 85%, statistik ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup terlibat dalam diskusi kelompok dan analisis studi kasus. Hal ini menunjukkan bahwa waktu tatap muka yang dihabiskan untuk kegiatan interaktif digunakan seefisien mungkin. Pengembangan kemampuan kepemimpinan termasuk pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja tim bergantung pada partisipasi aktif ini. Meskipun tingkat partisipasi sesi simulasi/permainan peran agak lebih rendah, 75% masih merupakan tingkat yang terhormat, terutama mengingat kompleksitas dan tuntutan kegiatan tersebut. Dengan menggunakan platform SINDIG untuk materi pra-kelas, mahasiswa lebih siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan tingkat yang lebih tinggi karena mereka datang ke kelas dengan pemahaman dasar.

Penelitian ini juga mendukung teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Dalam implementasi flipped classroom, mahasiswa memiliki kesempatan untuk membangun pemahaman awal melalui pembelajaran mandiri sebelum mengembangkan pemahaman tersebut melalui diskusi dan pemecahan masalah di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian [Strayer \(2012\)](#) yang menunjukkan bahwa inverted classroom mampu meningkatkan cooperative learning dan student-centered learning dibandingkan pembelajaran tradisional.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah subjek penelitian masih terbatas pada satu kelas mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya sehingga generalisasi hasil penelitian ke konteks pendidikan tinggi yang lebih luas masih terbatas. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan durasi implementasi yang relatif singkat dan hanya dilakukan dalam dua siklus. Ketiga, instrumen penelitian yang digunakan masih terbatas pada observasi, angket motivasi belajar, dan tes hasil belajar sehingga belum mengukur secara mendalam aspek keterampilan kepemimpinan dan kemampuan interpersonal mahasiswa. Selain itu, validitas instrumen motivasi belajar masih terbatas pada konteks internal penelitian sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut pada konteks yang berbeda.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep student-centered learning dan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar mandiri dan kolaboratif. Implementasi flipped classroom juga menunjukkan bahwa integrasi LMS dalam pembelajaran dapat mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran inovatif pada pendidikan tinggi, khususnya dalam mata kuliah Kepemimpinan pada pendidikan non-formal. Dosen dapat memanfaatkan LMS, video pembelajaran, dan aktivitas kolaboratif untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum pendidikan non-formal yang lebih adaptif terhadap transformasi digital dan kebutuhan keterampilan abad ke-21.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan berasal dari berbagai program studi atau perguruan tinggi agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih kuat. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan desain eksperimen atau mixed methods untuk memperoleh analisis yang lebih komprehensif terkait efektivitas flipped classroom. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji pengaruh flipped classroom terhadap keterampilan kepemimpinan kolaboratif, kreativitas, kemampuan komunikasi, dan self-regulated learning mahasiswa dalam konteks pendidikan non-formal maupun pembelajaran berbasis digital lainnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model Flipped Classroom berbantuan SINDIG LMS terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan aktif mahasiswa pada mata kuliah Kepemimpinan di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya. Tujuan penelitian untuk menganalisis efektivitas Flipped Classroom dalam meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman konseptual, kemampuan aplikasi materi, serta kemandirian belajar mahasiswa. Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,87 pada kuesioner dan 0,82 pada tes hasil belajar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada para pembimbing atas arahan akademik, serta ucapan terimakasih kepada ibu koorprodi S2 PLS yang support dan mendukung mahasiswanya dalam menuntaskan kewajiban studi. Serta kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam proses pengumpulan data, dan teman-teman S2 PLS yang senantiasa mengerjakan tugas secara bersama-sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arco, I., Mercadé-Melé, P., Ramos-Pla, A., & Flores-Alarcia, Ò. (2019). *Bibliometric analysis of the flipped classroom pedagogical model: Trends and strategic lines of study*. *Frontiers in Education*, *4*. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.1022295>
- Baig, M. I., & Yadegaridehkordi, E. (2023). Flipped classroom in higher education: A systematic literature review and research challenges. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00430-5>
- González, M. (2022). *Global evidence on flipped learning in higher education*. *Education Sciences*, *12*(8), 515. <https://doi.org/10.3390/educsci12080515>
- Liu, D., & Zhang, H. (2022). Improving students' higher order thinking skills and achievement using WeChat based flipped classroom in higher education. *Education and Information Technologies*, *27*, 7281–7302. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-10922-y>
- Lo, C. K., Hew, K. F., & Chen, G. (2021). Student engagement in mathematics flipped classrooms: Implications of journal publications from 2011 to 2020. *Frontiers in Psychology*, *12*, 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.672610>
- Ma, Y. (2023). Exploration of flipped classroom approach to enhance critical thinking skills. *Heliyon*, *9*(11), e20895. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20895>
- Petriello, M. A., Redmore, L., Sène, A. L., Katju, D., Barraclough, L., Boyd, S., Madge, C., Papadopoulos, A., & Yalamala, R. S. (2025). The scope of empowerment for conservation and communities. *Conservation Biology*, *39*(1), 1–22. <https://doi.org/10.1111/cobi.14249>
- Siraj, D., & Zain, M. (2022). Flipped classroom model for EFL/ESL instruction in higher education: A systematic literature review. *Journal of Language Education*, *8*(3), 134–150. <https://doi.org/10.17323/jle.2022.12855>
- Strayer, J. F. (2012). How learning in an inverted classroom influences cooperation, innovation and task orientation. *Learning Environments Research*, *15*(2), 171–193. <https://doi.org/10.1007/s10984-012-9108-4>
- Putri, Y., Nurhuda, A., & Hakim, A. A. S. (n.d.). *Tampilan konsep dasar penelitian tindakan kelas sebuah pengantar dalam metode penelitian pendidikan*. *Bela Indika*. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i2.119>
- Zainuddin, Z., & Halili, S. H. (2016). Flipped classroom research and trends from different fields of study. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, *17*(3), 313–340. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v17i3.2274>